

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

1. Judul : Karakteristik CEO dan Kualitas Laba: Menguji Peran CEO Dalam Meningkatkan Kemampuan Prediktif Laba
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dr. MONICA PALUPI M., S.E., M.M.
 - b. NPP : 5811998211
 - c. Program Studi : Akuntansi
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : palupi@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
Mahasiswa 2 orang
4. Biaya Total : Rp. 6.508.500,00

Mengetahui,
Dekan Ekonomi,

Semarang, Januari 2021
Ketua Tim Pengusul

YUSNI WARASTUTI, S.E., M.Si.
NPP : 5811999224

Dr. MONICA PALUPI M., S.E., M.M.
NPP : 5811998211

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Akuntansi - Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 25 Oktober 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Karakteristik CEO dan Kualitas Laba: Menguji Peran CEO Dalam Meningkatkan Kemampuan Prediktif Laba

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Perlu dilakukan penjelasan lebih jauh mengenai 1. Penelitian payung, apa saja yang dilakukan dosen atau mahasiswa 2. Latar belakang dipertajam terutama kontribusi penelitian 3. Metodologi diperbaiki 4. Landasan teori dan pengembangan hipotesis dilengkapi Lihat catatan pada draft proposal

Reviewer 1

Reviewer 2

ST. VENA PURNAMASARI, S.E., M.Si.

LINGGAR YEKTI NUGRAHENI, S.E.,
M.Comm.Ph. D



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

RINGKASAN

Manajer puncak (CEO) merupakan orang yang paling berpengaruh di perusahaan dan bertanggung jawab penuh pada setiap keputusan-keputusan penting yang diambil perusahaan. Keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang sebagian besar dipengaruhi keterampilan manajer mengalokasikan sumber daya ke proyek-proyek investasi yang berkontribusi pada nilai perusahaan. Menurut *upper echelon theory* yang dikembangkan Hambrick dan Mason pada tahun 1984 karakteristik manajer turut mempengaruhi pilihan-pilihan strategis perusahaan sehingga akhirnya menentukan kinerja perusahaan pula. Lebih spesifik, teori ini menjelaskan bahwa personalitas, pengalaman, dan nilai-nilai yang diyakini CEO menentukan bagaimana mereka merespon perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis dan pada gilirannya mempengaruhi mereka dalam membuat pilihan-pilihan strategi perusahaan ke depan (Hambrick, 2007). Karakteristik demografik CEO seperti umur, gender, kebangsaan, kecakapan, latar belakang pendidikan diyakini mempengaruhi nilai-nilai kognitif dan nilai dasar yang diyakini CEO sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan pemikiran ini maka dapat diekspektasi karakteristik CEO berpengaruh signifikan terhadap desain dan pengendalian manajemen sehingga memprediksi perilaku dan peranan mereka dalam menentukan kesuksesan perusahaan (Hiebl, 2014)

Penelitian tentang karakteristik CEO dan pengaruhnya terhadap berbagai kondisi yang terjadi di dalam perusahaan telah lama menjadi perhatian para peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Studi empiris yang pertama kali menghubungkan watak atau sifat bawaan manajer dengan keputusan-keputusan pelaporan yang diambil perusahaan dapat ditemukan dalam Francis et al. (2008). Dalam studi tersebut mereka memberi bukti bahwa reputasi CEO berhubungan positif dengan manajemen laba. Reputasi manajer diproksikan dengan banyaknya peliputan media tentang apa yang dilakukan manajer dalam mengelola perusahaan. Walaupun kelihatannya tidak

intuitif, temuan tersebut konsisten dengan *rent extraction hypothesis* dan *matching hypothesis*. Setelah penelitian Francis et al. (2008), penelitian-penelitian lain tentang karakteristik CEO dan pelaporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan proksi yang berbeda pula (diantaranya, Hazarika et al., 2012; Huang et al., 2012; Huang, 2013; Jiang et al., 2013; Ali dan Zhang, 2015; Zouari et al., 2015; Faccio et al., 2016; Choi et al., 2014; Gull et al., 2018; Haymawan et al., 2019; Anaso, 2020; Saleh et al., 2020)

. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan manajemen laba sebagai proksi kualitas laba, penelitian ini menguji pengaruh karakteristik CEO terhadap kualitas laba dengan menggunakan dua proksi yang berbeda yaitu persistensi laba dan kualitas akrual. Secara spesifik, ada lima karakteristik CEO yang akan diuji pengaruhnya terhadap persistensi laba dan kualitas akrual yaitu umur, kesibukan manajer (rangkap jabatan), keahlian manajerial, gender, dan kewarganegaraan. Penelitian ini penting dilakukan karena memberi kontribusi pada literatur yang menghubungkan karakteristik CEO dan kualitas laba dengan menggunakan proksi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga memberi kontribusi penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi karena dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan karakteristik CEO sehingga mereka terhindar dari kekeliruan dalam mengambil keputusan investasi.

LATAR BELAKANG

Menurut PSAK 1 tahun 2015 tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Secara khusus, investor dan kreditor membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas untuk membantu mereka mengambil

keputusan bisnis dan investasi yang tepat dan menguntungkan. Namun tidak semua perusahaan memiliki komitmen yang sama untuk menyediakan laporan keuangan yang menyajikan secara transparan seluruh transaksi dan peristiwa ekonomi yang dialami perusahaan. Ini bisa terlihat dari banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang merugikan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, misalnya kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan Enron pada tahun 2000 (Jain and Rezaee, 2006).

Literatur akuntansi telah banyak membahas berbagai karakteristik laba yang berkualitas dan mengusulkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan (Sloan 1996; Dechow and Dichev 2002; Barth et al., 2008). Secara umum laba dikatakan berkualitas jika merepresentasikan kinerja ekonomik perusahaan atau dapat digunakan analisis atau pengguna laporan keuangan lainnya untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang (Dechow, et al. 2010). Lebih jauh menurut Dechow et al. (2010) laba yang berkualitas adalah laba yang memberikan informasi tentang berbagai fitur kinerja keuangan suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan yang spesifik oleh pengambil keputusan yang spesifik pula. Definisi ini sangat luas cakupannya dan sangat tergantung dari jenis keputusan yang hendak diambil dan siapa pengambil keputusannya. Menurut mereka istilah kualitas laba yang berdiri sendiri tidak memiliki makna sehingga perlu ditempatkan dalam konteks pengambilan keputusan yang spesifik.

Masih menurut Dechow et al. (2010) kualitas laba sangat tergantung dari relevansi yang mendasari kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan dan kemampuan sistem akuntansi mengukur kinerja keuangan. Kualitas laba perusahaan dapat dievaluasi untuk segala macam konteks sesuai dengan keputusan yang akan diambil dan tidak terbatas pada kebermanfaatan dalam penilaian ekuitas. Berdasarkan definisi kualitas laba dan relevansinya dalam konteks pengambilan

keputusan yang spesifik, mereka melakukan penelaahan literatur empiris tentang atribut atau karakteristik laba. Mereka mengelompokkan proksi kualitas laba kedalam tiga kategori yaitu properti laba, respon investor terhadap laba, dan indikator eksternal tentang salah saji laba (*earnings misstatement*). Lebih spesifik *earnings property* terdiri dari persistensi laba (*earnings persistence*), akrual abnormal dan kualitas akrual, dan perataan laba, *asymmetric timeliness* dan *target beatings*.

Penelitian ini memperluas penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaitkan karakteristik CEO dengan kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan manajemen laba sebagai proksi kualitas laba, penelitian ini menguji pengaruh karakteristik CEO terhadap kualitas laba dengan menggunakan dua proksi yang berbeda yaitu persistensi laba dan kualitas akrual. Ada lima karakteristik CEO yang akan diuji pengaruhnya terhadap persistensi laba dan kualitas akrual yaitu umur, kesibukan manajerial (rangkap jabatan), keahlian manajerial, gender, kewarganegaraan dan *turnover*. Penelitian ini penting dilakukan karena memberi kontribusi pada literatur yang menghubungkan karakteristik CEO dan kualitas laba. Selain itu, penelitian ini juga memberi kontribusi penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi karena dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan karakteristik CEO sehingga mereka terhindar dari kekeliruan dalam mengambil keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut kerangka pikir *upper echelon theory* karakteristik manajer seperti personalitas, pengalaman, pendidikan dan nilai-nilai hidup yang dipercayai CEO berkontribusi dalam menentukan pilihan-pilihan strategis yang menjadi arah pengembangan perusahaan ke depan (Hambrick, 2007). Sebagai pimpinan tertinggi di dalam perusahaan seluruh kebijakan strategis

yang diambil perusahaan berada ditangan manajer puncak, termasuk kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pelaporan (Francis et al., 2008). Studi-studi empiris yang menghubungkan karakteristik CEO dan pelaporan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan dan telah berhasil mengidentifikasi pengaruh watak (bawaan) dan latar belakang CEO terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Francis et al. (2008) mereka memberi bukti bahwa reputasi CEO berhubungan positif dengan manajemen laba yang konsisten dengan *rent extraction hypothesis* dan *matching hypothesis*. Huang et al. (2012) memberi bukti bahwa umur CFO berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diukur menggunakan *financial restatement* dan *meeting/beeting* ramalan laba analis. Ali dan Zhang (2015) melaporkan bahwa tenure CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Deng et al. (2018) melaporkan ideologi politik CEO berhubungan dengan manajemen laba. Saleh et al. (2020) memberi bukti dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Haymawan et al. (2019) memberi bukti CEO yang memiliki jabatan ganda (*multiple directorship*) di perusahaan lain menurunkan kinerja perusahaan. Gounopoulos dan Pham (2018) melaporkan kepakaran (spesialisasi) CEO meningkatkan keberhasilan dalam IPO. Zouari et al. (2015) melaporkan reputasi CEO meningkatkan manajemen laba. Jiang et al. (2014) melaporkan bahwa CEO dengan pengalaman keuangan lebih rendah kecenderungannya melakukan manajemen laba. Faccio et al. (2016) melaporkan perusahaan yang dikelola CEO perempuan memiliki risiko rendah yang tercermin dari tingkat utang yang lebih rendah, volatilitas laba yang lebih rendah, dan *going concern* yang lebih tinggi. Choi et al. (2017) melaporkan bahwa aktivitas manajemen laba meningkat hanya jika pemberhentian CEO dilakukan secara paksa dan CEO pengganti berasal dari dalam perusahaan. Wells (2002) dan Hazarika et al. (2012) memberi bukti bahwa pergantian CEO cenderung meningkatkan *financial restatement*. Anaso (2020)

memberi bukti kewarganegaraan CEO berhubungan signifikan dengan struktur modal. Jalbert et al. (2007) melaporkan kewarganegaraan CEO berhubungan dengan kompensasi yang diterima dan Huang (2013) memberi bukti kinerja CSR perusahaan berhubungan signifikan dengan latar belakang Pendidikan.

HIPOTESIS

Umur Manajer dan Kualitas Laba

Usia merupakan faktor demografi yang mempengaruhi seberapa besar individu mampu menanggung resiko atas keputusan yang diambil, termasuk didalamnya pengambilan keputusan mengenai kebijakan akrual yang akan mempengaruhi laba yang dilaporkan. Prendergast and Stole (1996) mengatakan bahwa manajer muda cenderung melakukan investasi pada proyek-proyek yang lebih beresiko dibandingkan dengan manajer yang lebih tua karena ingin memberikan sinyal yang positif mengenai kemampuan mereka. Studi terdahulu mendukung argumen tersebut (Li et al., 2017; Serfling, 2014, dan Yim, 2013) Semakin tinggi usia CEO semakin rendah kemungkinannya CEO mengambil keputusan yang berisiko, termasuk pengambilan keputusan akrual. CEO yang berusia muda lebih berani mengambil kebijakan akrual yang menaikkan laba untuk membangun reputasi sebagai manajer yang sukses mengelola perusahaan sehingga menaikkan nilainya di pasar tenaga kerja. Di sisi lain, manajer yang memiliki usia tua tidak memiliki motivasi yang kuat untuk pembuktian diri sehingga cenderung memilih kebijakan akrual yang menggambarkan realitas ekonomi yang ada. Komponen akrual yang terkandung dalam laba memiliki kualitas yang tinggi sehingga laba yang dilaporkan menjadi berkualitas dan memiliki kandungan prediktif yang tinggi terhadap laba dan arus kas di masa depan.

Berdasarkan argumen dan dukungan studi terdahulu, hubungan umur CEO dan kualitas dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut ini:

H1: Umur manajer berpengaruh positif dengan kualitas laba

Kesibukan manajerial dan Kualitas Laba

Kesibukan manajerial (*busyness*) dalam penelitian ini diartikan sebagai keterlibatan CEO pada lebih dari satu perusahaan. Keterlibatan CEO di perusahaan lain akan menyebabkan adanya keterbatasan waktu dan tenaga untuk mengelola perusahaan dengan baik. Kondisi ini akan membuat aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan kinerja perusahaan akan menurun (Ferris et al., 2003). Core (1999) menyatakan bahwa CEO yang sibuk, tidak akan mempunyai waktu cukup untuk melakukan kewajibannya sebagai CEO. Keterbatasan waktu ini akan tampak pada ketidakhadiran CEO dalam rapat-rapat penting direksi, efektivitas pengelolaan yang tidak maksimal, termasuk akurasi dalam pembuatan keputusan (Jiraporn, 2009). Argumen tersebut didukung Fnich and Shivdasani (2006) yang menemukan bahwa keterlibatan CEO di perusahaan lain akan mengganggu aktivitas perusahaan dan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Kesibukan CEO bisa berdampak pula pembuatan keputusan yang berkaitan dengan elemen-elemen akrual yang terkandung dalam laba yang dilaporkan. Keterbatasan waktu CEO akan membuat kurangnya tingkat akurasi pembuatan keputusan kebijakan akuntansi yang tepat untuk melaporkan transaksi-transaksi dan peristiwa ekonomi yang telah terjadi. Akibatnya, kualitas akrual dalam komponen laba menjadi rendah dan relevansi informasi laba dalam pengambilan keputusan menjadi rendah pula dan pada gilirannya menurunkan daya prediktif laba.

Berdasarkan argumen dan dukungan studi terdahulu, hubungan kesibukan manajer dan kualitas laba dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut ini:

H2: Kesibukan manajer berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Keahlian Manajerial dan Kualitas Laba

Laba terdiri dari unsur-unsur akrual yang dipengaruhi oleh subyektifitas CEO. Richardson et al., (2005) menjelaskan bahwa komponen akrual memiliki unsur estimasi terhadap arus kas masa depan, *deferral* dari arus kas masa lalu, alokasi dan valuasi. Artinya, kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dipengaruhi oleh diskresi CEO melalui komponen akrual. Sebuah premis menyatakan bahwa semakin baik kemampuan manajer maka semakin baik estimasi manajer terhadap akrual perusahaan (Demerjian et al., 2013). CEO yang memiliki keahlian manajerial yang baik akan menggunakan pemahamannya terhadap standar dan norma yang berlaku sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan akrual dan akuntansi perusahaan sehingga laba yang dilaporkan memiliki kemampuan prediktif arus kas dan laba masa mendatang dengan akurat.

Berdasarkan argumen dan dukungan studi terdahulu, hubungan kepakaran CEO dan kualitas laba dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut ini:

H3: Keahlian manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Gender dan Kualitas Laba

Di samping menunjukkan perbedaan biologis yang diklasifikasikan menjadi wanita dan pria, gender juga menunjukkan kecenderungan perilaku individu. Riset yang dilakukan oleh Croson dan Gneezy (2009) menemukan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menanggung risiko, pertimbangan etis dan bertindak secara konservatif. Literatur psikologi dan manajemen menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat konservatif, risiko, pembuatan keputusan dan tipe kepemimpinan menurut gender (Peni dan Vahaman, 2010). Francis et al., (2015) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk tidak tegas, memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dari pria, taat pada aturan karena tidak suka menanggung risiko dan cenderung berperilaku etis. Karakteristik gender yang dimiliki oleh CEO akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan kebijakan

pelaporan keuangan. Perempuan memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan ketaatan terhadap standar pelaporan dan menghindari risiko informasi, sehingga CEO perempuan memiliki kecenderungan untuk menyajikan laba sesuai kondisi riil. Kesesuaian ini membuat kualitas akrual dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dengan lebih tepat. Francis et al., (2015) membandingkan kualitas laba sebelum dan sesudah posisi CFO dipegang oleh perempuan. Temuan riset menunjukkan bahwa CFO perempuan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan argumen tersebut dan dukungan studi terdahulu, hubungan gender dan kualitas laba dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H4: Kualitas laba berhubungan positif dengan variasi gender manajer

Kewarganegaraan dan Kualitas Laba

Dalam beberapa riset, kewarganegaraan (*nationality*) dihubungkan dengan isu pengalaman internasional, *management style* dan gaji yang dimiliki CEO dari negara lain dimana mereka bekerja (Sebbas, 2017; Jalbert et al., 2007). Jalbert et al., (2007) menemukan bukti bahwa kewarganegaraan CEO mempengaruhi gaji dan cara CEO mengelola perusahaan. Budaya dan pengalaman CEO saat berada di negara asal mempengaruhi gaya pengelolaan perusahaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan strategis.

Pembayaran gaji yang lebih tinggi berdasarkan status kewarganegaraan CEO dikaitkan dengan kemampuan mengelola perusahaan yang lebih baik. Pengelolaan perusahaan ini juga berkaitan dengan pertimbangan dan keputusan tentang kebijakan pelaporan keuangan perusahaan yang ditentukan pilihan-pilihan akrual yang tersedia. Pemilihan kebijakan akrual dan akuntansi yang sesuai dengan lingkungan yang melingkupi transaksi meningkatkan kualitas akrual sehingga memiliki kemampuan prediktif yang tinggi.

Berdasarkan argumen tersebut dan dukungan studi terdahulu, hubungan kewarganegaraan dan kualitas laba dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H5: Kewarganegaraan manajer berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dimana perusahaan harus tercatat secara berturut-turut selama periode penelitian, menggunakan mata uang selain rupiah, tidak termasuk dalam institusi keuangan dan asuransi, dan laporan tahunan dapat diakses situs resmi BEI dengan alamat www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah observasi perusahaan yang tersedia adalah 2200 observasi.

Model Penelitian

Hipotesis-hipotesis penelitian diuji menggunakan model berikut ini:

$$\text{Quality}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Age}_{it} + \beta_2 \text{Busy}_{it} + \beta_3 \text{Expert}_{it} + \beta_4 \text{Gender}_{it} + \beta_5 \text{Nation}_{it} + \beta_6 \text{Levit}_{it} + \beta_7 \text{Size}_{it} + \beta_8 \text{Growth}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Quality	= Kualitas laba
Age	= Umur
Busy	= Kesibukan manajer
Expert	= Kepakaran manajer
Gender	= Gender
Nation	= Kewarganegaraan
Lev	= Tingkat utang
Size	= Ukuran perusahaan
Growth	= Pertumbuhan Perusahaan

Untuk menghindari pengaruh karakteristik perusahaan, tiga variabel kontrol yaitu tingkat utang, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan ditambahkan ke dalam model. Hipotesis penelitian diterima jika arahnya sesuai dengan yang dihipotesiskan dan memiliki p-value kurang dari 5%.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menguji hubungan antara karakteristik CEO dengan kualitas laba. Penggunaan terminologi CEO berbeda antara negara satu dengan negara lain. Khusus Indonesia, kita lebih mengenal istilah Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan Direktur. Oleh karena itu, penggunaan terminology CEO harus disesuaikan dengan konteks Indonesia. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan CEO adalah seluruh manajer yang menjabat sebagai Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan Direktur.

Kualitas Laba

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan persistensi laba dan kualitas akrual. Persistensi laba menunjukkan kemampuan laba saat ini untuk memprediksi laba mendatang. Laba yang persisten adalah laba yang dapat mempertahankan keberlanjutannya hingga periode mendatang.

Formula untuk menghitung persistensi laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba}_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{Laba}_t + \varepsilon_t$$

Koefisien β_1 hasil estimasi model di atas adalah ukuran yang digunakan untuk persistensi laba. Sementara itu, pengukuran kualitas akrual mengikuti McNichols (2002) yang merupakan modifikasi dari Dechow dan Dichev (2002). Kualitas akrual merupakan deviasi standar residual dari persamaan berikut ini yang diestimasi secara *time-series* selama lima tahun,

$$\Delta \text{WC}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{CFO}_{i,t-1} + \beta_2 \text{CFO}_{i,t} + \beta_3 \text{CFO}_{i,t+1} + \beta_4 \Delta \text{REV}_{i,t} + \beta_5 \text{PPE}_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

$\Delta WC_{i,t}$ = Perubahan modal kerja akrual perusahaan i tahun t yang merupakan perubahan asset lancar non-kas dikurangi kewajiban jangka pendek (tidak termasuk komponen lancar kewajiban jangka panjang; $CFO_{i,t}$ = Arus kas operasi perusahaan i tahun t ; $\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan jumlah pendapatan perusahaan i tahun t ; $PPE_{i,t}$ = Properti, Pabrik, dan Peralatan kotor perusahaan i pada tahun t . Seluruh variabel dideflasi dengan total aset rata-rata. Kualitas akrual diukur dari deviasi standar residual yang diperoleh dari persamaan di atas.

Umur

Dalam penelitian ini umur diukur pada saat CEO menjabat manajer perusahaan (Huang et al., 2012). Karena harus menyesuaikan konteks Indonesia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel umur diukur menggunakan rata-rata umur tim manajemen puncak yang terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan Direktur. Semakin tinggi umur rata-rata CEO semakin kuat pula menunjukkan karakteristik *risk averse* dalam membuat keputusan.

Kesibukan Manajer

Variabel kesibukan manajer diukur dengan persentase CEO yang pada saat yang sama menjabat posisi Dewan Komisaris di perusahaan lain. Dengan menjabat sebagai Dewan Komisaris di perusahaan lain, beban tugas yang harus dijalankan menjadi bertambah.

Keahlian Manajerial

Variabel keahlian manajerial diukur dengan persentase anggota CEO yang memiliki pengalaman di masa lalu dalam posisi yang sama yaitu sebagai salah satu anggota tim manajemen puncak di perusahaan lain (Chemmanur et al., 2015).

Gender

Mengikuti Gull et al. (2017), gender diukur dengan persentase perempuan dalam dewan direksi

Kewarganegaraan

Kewarganegaraan dalam riset ini diukur dengan variabel *dummy* yang diberi kode 1 jika terdapat salah satu CEO yang duduk dalam tim manajemen puncak berkewarganegaraan asing dan 0 jika lainnya (Anaso et al., 2020).

JADWAL

Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Analisis Data																								
Membuat Laporan Akhir																								
Mencetak Laporan Akhir																								

ANGGARAN

PENGUMPULAN DATA					
No.	Deskripsi	Jumlah	Harga satuan	JumlahxSatuan	Keterangan
1	Penyusunan Proposal				
	- Biaya Cetak	3	15.000	45.000	Bundel
	- Literature review (download article)	35	20.000	700.000	Unit
	- Konsumsi	4	150.000	600.000	Orang
2	Pengumpulan Data				
	- Annual report	2200	700	1.540. 100	Perusahaan (5
	- Data selection and tabulation.	3500	1.000	3. 500.000	tahun/per
	- Konsumsi	4	150.000	600.000	variabel) Orang
PELAPORAN DAN LUARAN					
No.	Deskripsi	Jumlah	Harga satuan	JumlahxSatuan	Keterangan
3	Analisis Data				
	- Statistical task	3	300.000	900.000	Orang
	- Interpretation	5	200.000	1.000.000	Orang
	- Konsumsi	4	250.000	1.000.000	Lima Orang
4	Mencetak Laporan Akhir	3	15.000	45.000	Bundel
TOTAL				9.930.000	

DAFTAR PUSTAKA

- Anaso, I. O. 2020. CEO Characteristics and Capital Structure in Listed Subsaharan African Firms. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 8(6): 64-81.
- Albert T., Canri, C and Steven.P. 2007. The Interrelationship Of CEO Nationality With Financial Management, Firm Performance, And CEO Compensation, *Journal of Diversity Management*, 2(2)
- Ali, A. and Zhang, W. 2015. CEO tenure and earnings management”, *Journal of Accounting and Economics*, 59 (1): 60-79.
- Barth, M., Landsman, W., Lang, M., 2008. International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research* 46, 467–498.
- Choi, J.S., Kwak, Y.M. and Choe, C. 2014). Earnings management surrounding CEO turnover: evidence from Korea. *Abacus* 50 (1): 25-55.
- Core, J. E., Holthausen. R. W., Larcker. D. F. 1999. Corporate governance, chief executive officer compensation, and firm performance, *Journal of Financial Economics*. 51 371—406
- Croson, R., and U. Gneezy. 2009. Gender Differences in Preferences. *Journal of Economic Literature*. 47(2), 448–474.
- Dechow, P. M. dan Dichev, I. D. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, Supplement: Quality of Earnings Conference (2002). 35-39
- Dechow, P. M., Weili, G., dan Schrand, C. 2010. Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*. 50, 344-401.
- Demerjian, Peter R et al., 2018. Managerial Ability and Earnings Quality, *Accounting Review*, 88-2, 463-498.
- Faccio, M., Marchica, M.T. and Mura, R. 2016). CEO gender, corporate risk-taking, and the efficiency of Capital allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39: 193-209.
- Ferris, S. P, Murali, J., Pritchard, A.C. 2003, Too Busy to Mind the Business? Monitoring by Directors with Multiple Board Appointments. *Journal of Finance*, 58.3. 1087-1111
- Finch, E. M. dan Shivdasani, A. 2006. Are Busy Boards Effective Monitors? *The Journal of Finance*. Lxi, 2, 689-724.

- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., Schipper, K., 2005. The market pricing of accruals quality. *Journal of Accounting and Economics* 39, 295
- Francis, J., Nanda, D., Olsson, P., 2008. Voluntary Disclosure, Earnings Quality and Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*. 46, 53-99.
- Francis, B., I. Hasan, J. C. Park, and Wu, Q. 2015. Gender Differences in Financial Reporting Decision-Making: Evidence from Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research* 32(3), 1285–1318.
- Gull, A.A., Nekhili, M., Nagati, H. and Chtioui, T. 2018). Beyond gender diversity: how specific attributes of female directors affect earnings management. *The British Accounting Review*, 50 (3): 255-274.
- Hambrick, D.C. 2007. Upper echelons theory: an update.
- Hambrick, D., and P. Mason. 1984. Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review* 9: 193–206.
- Harymawan, I., Nasih, M., Ratri, M. C., and Nowland, J. 2019. CEO busyness and firm performance: evidence from Indonesia. *Heliyon*: 1-9.
- Hazarika, S., Karpoff, J.M. and Nahata, R. (2012), “Internal corporate governance, CEO turnover, and earnings management”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 104 No. 1, pp. 44-69.
- Hiebl, M.R. 2014. Upper echelons theory in management accounting and control research. *Journal of Management Control*, 24 (3): 223-240.
- Huang, S.K. 2013. The impact of CEO characteristics on corporate sustainable development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20 (4): 234-244.
- Huang, H.W., Rose-Green, E. and Lee, C.C. 2012. CEO age and financial reporting quality. *Accounting Horizons*, 26 (4): 725-740.
- Jain, P. and Rezaee. 2006. The Sarbanes-Oxley Act of 2002 and Capital-Market Behavior: Early Evidence. *Contemporary Accounting Research*: 23. DO: 10.1506/2GWA-MBPJ-L35D-C4K6.
- Jalbert, T., Chan, C., Jalbert, M., and Landry, S. P. 2007. *Journal of Diversity Management*, 2(2): 7-23.
- Jiang, F., Zhu, B. and Huang, J. 2013. CEO’s financial experience and earnings management”, *Journal of Multinational Financial Management*, 23 (3): 134-14
- Jiraporn, P., Singh, M., Lee C. I. 2009. Ineffective corporate governance: Director busyness and board committee memberships. *Journal of Banking and Finance*, 33. 819-828

- Li X. Y., Angie, L., and Makhija, A. K. 2017. Career concerns and the busy life of the young CEO. *Journal of Corporate Finance* 47 ©: 88-109.
- McNichols, M., 2002. Discussion of “The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors”. *The Accounting Review*, 77, 61-69.
- Peni, E., and Vahamaa, S. 2010. Female Executives and Earnings Management. *Managerial Finance*. 36(7). 629–645.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prendergast, C., and Stole, L. 1996. Impetuous Youngsters and Jaded Old-Timers: Acquiring a Reputation for Learning. *Journal of Political Economy* 104(6), 1105–1134.
- Richardson, S., Sloan, R., Soliman, M., & Tuna, I., 2005. Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 437-485
- Saleh, M. W. A., Shurafa, R., Shukeri, S. T., Nour, A. I., Maigosh, Z. S., 2020. The effect of board multiple directorships and CEO characteristics on firm performance: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1-23.
- Serfling, M. A. 2014. CEO age and the riskiness of corporate policies. *Journal of Corporate Finance*, vol. 25, issue C, 251-273
- Sebbas, A. 2017, ‘CEO Cultural Background and its Relation to Companies’ Performance in Europe’
- Sloan, R. G. Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? *The Accounting Review* 71: 289–315.
- Vroom, V. and Pahl, B. 1971. Relationship between Age and Risk Taking among Managers. *Journal of Applied Psychology*, 55, 399-405.
- Wells, P. 2002. Earnings management surrounding CEO changes. *Accounting and Finance*, 42 (2): 169-193.
- Yim, S. 2013, The acquisitiveness of youth: CEO age and acquisition behavior. *Journal of Financial Economics*, vol. 108, issue 1, 250-273.
- Zouari, Z. Lakhal, F. and Nekhili, M. 2012. Do CEO’s characteristics affect earnings management? Evidence from France.